

Pelatihan Pembuatan Materi Ajar Berbasis Demografi bagi Guru Bahasa Se-Kabupaten Pringsewu

Rian Andri Prasetya, Khoerotun Nisa Liswati, Yinda Dwi Gustira*

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Lampung

E-mail: *yinda.gustira@fkip.unila.ac.id

Article History:

Received:

2 Oktober 2023

Revised:

22 Oktober 2023

Accepted:

29 Oktober 2023

Abstract: *The purpose of this community service is to provide insight and understanding to teachers of Regional Language subjects in Pringsewu Regency regarding the making of demography-based teaching materials (regional context). The benefits obtained through this service are that teachers are expected to improve their quality and professionalism in developing teaching materials that are in accordance with the needs and conditions of the place of teaching, so that learning can be carried out more regularly because the teacher as the implementer of education in making clear material guidelines. This service activity was carried out at Insan Mulia Boarding School Junior High School, Pringsewu Regency involving all Regional Language subject teachers in Pringsewu Regency. The expected results through this service are the achievement of optimizing the competence and ability of Regional Language Subject Teachers in making demography-based teaching materials. The methods used in this training are lectures, discussions, demonstrations and work instruction exercises. The number of training participants was 50 teachers who were members of the Lampung Language MGMP in Pringsewu Regency. The success of this activity is measured by the assessment of results and processes. The success of the results was measured by assessing the demographic-based teaching materials made by the trainees individually. Furthermore, process assessment is measured through the process and results of training. The results of this training activity will be disseminated nationally.*

Keyword: *demographics; regional language subjects; teaching materials*

Abstrak: Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini ialah memberikan wawasan dan pemahaman kepada guru pengampu mata pelajaran Bahasa Daerah di Kabupaten Pringsewu mengenai pembuatan materi ajar berbasis demografi (kekonteksan wilayah). Manfaat yang diperoleh melalui pengabdian ini yakni guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan profesionalisme dalam mengembangkan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi tempatnya mengajar, sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan secara lebih teratur karena guru sebagai pelaksana pendidikan dalam membuat pedoman materi yang jelas. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMP Insan Mulia Boarding School, Kabupaten Pringsewu melibatkan seluruh guru mata pelajaran Bahasa Daerah se-Kabupaten Pringsewu. Hasil yang diharapkan melalui pengabdian ini adalah tercapainya optimalisasi kompetensi dan kemampuan Guru Mata Pelajaran Bahasa Daerah dalam membuat materi ajar berbasis demografi. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan latihan instruksi kerja. Jumlah peserta pelatihan sebanyak 50 orang guru yang tergabung dalam MGMP Bahasa Lampung se-Kabupaten Pringsewu. Keberhasilan kegiatan ini diukur dari penilaian hasil maupun proses. Keberhasilan hasil diukur dengan melakukan penilaian terhadap materi ajar berbasis demografi yang dibuat oleh peserta pelatihan secara individu. Selanjutnya, penilaian proses diukur melalui proses maupun hasil pelatihan. Hasil kegiatan pelatihan ini akan diseminarkan nasional dan dipublikasikan di jurnal nasional.

Kata Kunci: demografi; guru bahasa; materi ajar

Pendahuluan

Bahan ajar adalah seperangkat alat seperti: Materi pembelajaran, metode, batasan, dan pilihan penilaian dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai suatu tujuan Yang diharapkan: setiap orang mencapai kompetensi dan kompetensi parsial (Magdalena, dkk., 2020). Materi ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar (Zulkifli dan Royes, 2017). Materi ajar dapat berupa materi tertulis, maupun materi tidak tertulis, dan paling tidak dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu materi cetak, materi ajar dengar, materi ajar pandang dengar, serta materi ajar interaktif. Bahan ajarnya sistematis harus disusun agar memudahkan siswa dalam belajar. Selain itu, bahan ajar Unik dan spesifik. Suatu cara unik dimana materi pendidikan digunakan secara eksklusif untuk tujuan tersebut Isi tujuan tertentu, proses pembelajaran tertentu, instrumen tertentu (Nursobah, 2019). Materi tersebut memungkinkan siswa mempelajari satu atau lebih keterampilan dasar secara konsisten dan sistematis, sehingga menghasilkan penguasaan seluruh keterampilan secara utuh, terpadu, dan kumulatif (Arofah dan Cahyadi 2019).

Bahan ajar memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Untuk siswa: Berikan instruksi yang jelas. Mengelola kegiatan belajar mengajar serta menyediakan bahan/alat ajar secara lengkap yang diperlukan pada setiap kegiatan merupakan media yang menghubungkan siswa dengan peserta didik serta dapat digunakan oleh siswa itu sendiri untuk mencapai tujuan yang diantisipasi (Wahyuni 2015)

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan masyarakat yang berkembang dan berbudaya. Guru bahasa memegang peranan sentral dalam memfasilitasi pemahaman bahasa kepada siswa (Julianto dan Umami, 2023). Namun, pengajaran bahasa yang efektif tidak hanya bergantung pada penggunaan teknik-teknik pembelajaran yang tepat, tetapi juga harus mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan siswa yang beragam.

Pembelajaran berbasis demografi adalah pendekatan pembelajaran yang mempertimbangkan karakteristik demografis siswa, seperti usia, jenis kelamin, latar belakang sosial-ekonomi, suku bangsa, budaya, dan lainnya, dalam perancangan pengalaman belajar (Maghfiroh dan Santi, 2022).

Kabupaten Pringsewu, seperti banyak daerah di Indonesia, memiliki keragaman demografi yang mencakup beragam latar belakang budaya, tingkat usia, tingkat pemahaman bahasa, dan keberagaman lainnya di antara siswanya. Pengajaran bahasa yang berhasil memerlukan pendekatan yang sensitif terhadap perbedaan ini dan memungkinkan guru bahasa untuk merancang materi ajar yang sesuai dengan karakteristik demografi siswa mereka.

Dalam konteks ini, diperlukan perhatian khusus terhadap guru bahasa di kabupaten Pringsewu. Guru-guru bahasa ini perlu mendapatkan dukungan dan pelatihan untuk mengembangkan materi ajar yang lebih inklusif dan relevan dengan karakteristik siswa mereka. Hal ini akan membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa, meningkatkan motivasi siswa, dan memastikan bahwa tidak ada siswa yang tertinggal dalam

proses pendidikan.

Dalam hal ini pemberdayaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata daya yaitu kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak. Pemberdayaan adalah proses, cara, perbuatan memberdayakan atau membuat berdaya (berkekuatan, berkemampuan, dan bertenaga). Hal ini sejalan dengan pendapat dengan (Dhewantara, *et al.*, 2021) menyatakan bahwa pemberdayaan adalah bagaimana membuat siswa mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Istilah mampu disini mengandung makna: berdaya, paham, termotivasi, memiliki kesempatan, melihat dan memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerjasama, tahu sebagai alternatif, mampu mengambil keputusan, berani mengambil resiko, mampu mencari dan menangkap informasi, serta mampu bertindak sesuai inisiatif (Mamonto dkk., 2017).

Keterampilan guru perlu untuk diberdayakan dan dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Keterampilan ini terdiri atas berpikir kritis, pemecahan masalah (*problem solving*), berpikir kreatif, dan metakognitif (Pamela, dkk., 2019). Oleh karena itu, kecakapan sangat penting untuk diberdayakan terutama dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif sebagai upaya dalam pemenuhan kebutuhan hidup dalam berbagai bidang berbasis pengetahuan. Pemberdayaan berbasis pengetahuan, pengembangan industri berbasis pengetahuan, dan pengembangan pendidikan berbasis pengetahuan (Roshayanti, dkk., 2021).

Dalam menghadapi tantangan global, seperti peningkatan konektivitas dan komunikasi lintas budaya, pemahaman bahasa yang kuat dan inklusif menjadi semakin penting (Purnomo, dkk., 2023). Oleh karena itu, proposal ini akan berfokus pada pelatihan dan dukungan bagi guru bahasa di kabupaten Pringsewu agar mereka dapat merancang dan mengimplementasikan materi ajar yang lebih baik, yang mempertimbangkan keragaman demografi siswa mereka dan menghasilkan siswa yang lebih kompeten dalam berbahasa.

Beberapa guru bahasa mungkin masih menggunakan materi ajar yang tidak mempertimbangkan keragaman demografi siswa (Baidhaw, 2005). Ini dapat menyebabkan sejumlah siswa merasa tidak terlibat dalam proses pembelajaran atau tidak merasa diwakili dalam kurikulum. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa masih belum merata di kalangan guru di kabupaten Pringsewu (Mutawakkil, 2023). Ini dapat menghambat penggunaan alat-alat modern yang dapat membantu guru dalam menciptakan materi ajar yang lebih menarik dan relevan dengan demografi siswa. Keragaman demografi siswa dapat menjadi tantangan dalam manajemen kelas (Majir, 2018). Guru bahasa mungkin menghadapi kesulitan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung untuk semua siswa.

Mengatasi permasalahan-permasalahan ini melalui pelatihan pembuatan materi ajar berbasis demografi akan membantu guru bahasa di kabupaten Pringsewu menjadi lebih efektif dalam mengajar, merancang materi ajar yang relevan dengan siswa mereka, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif. Ini akan meningkatkan kualitas pendidikan bahasa di kabupaten tersebut dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi

siswa-siswa mereka.

Metode

Pelatihan model Metode yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu metode latihan instruksi kerja, ceramah dan diskusi. Menurut Hamdani (2018) dalam metode ini peserta pelatihan diminta untuk melaksanakan suatu tugas tertentu yang menyangkut proses menurut cara yang ditentukan oleh pengajar. Kekuatan metode ini ingin melatih keterampilan tertentu dalam waktu singkat. Sedangkan kelemahan adalah peserta mungkin akan mencoba-coba sendiri, sehingga dapat menimbulkan risiko, pengajar harus memberikan petunjuk yang terinci, pengajar harus melakukan pemantauan secara tetap, dan jangan dilakukan untuk tugas-tugas yang berisiko besar bila terjadi kesalahan. Pengabdian ini dilakukan pada tanggal 26 Juli 2023 di SMP Insan Mulia Boarding School yang diikuti oleh 50 guru.

Pada proses pelaksanaan pelatihan, para dosen yang sekaligus bertugas sebagai pengabdian akan memberikan petunjuk dan pemahaman konseptual tentang bagaimana cara membuat materi ajar berbasis demografi yang baik sesuai dengan teori yang ada. Pelaksanaan pengabdian dalam bentuk pelatihan ini disusun berdasarkan tahapan kegiatan.

Adapun tahapan kegiatan pelatihan dirancang sebagai berikut.

- 1) Penjaringan permasalahan dan analisis kebutuhan
- 2) Koordinasi pelaksanaan kegiatan pelatihan
- 3) Penyampaian konseptual tentang materi ajar berbasis demografi.
- 4) Proses pelaksanaan pelatihan
- 5) Praktik unjuk kerja peserta
- 6) Evaluasi, dan
- 7) Tindak lanjut.

Selanjutnya, pelatihan pembuatan materi ajar ini akan menerapkan pelatihan aktif dimana seluruh peserta diberi ruang untuk tanya jawab, diskusi, dan bereksplorasi sesuai pengalaman dan pemahamannya sehingga peserta pelatihan lebih terstimulus untuk menggali lebih dalam seluruh kemampuan yang dimilikinya. Dengan demikian diharapkan tujuan kegiatan yang telah direncanakan dapat tercapai secara optimal.

Pelaksanaan pengabdian ini akan melibatkan beberapa pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Secara langsung melibatkan seluruh Guru mata pelajaran Bahasa dan Lampung Se-Kabupaten Pringsewu yang dilibatkan dalam kegiatan ini sejak tahapan paling awal hingga proses evaluasi. Jumlah peserta pelatihan ini ditargetkan sebanyak 40 orang guru yang tergabung dalam MGMP Bahasa Lampung Se-Kabupaten Pringsewu. Dengan demikian, keterlibatan dan kontribusi aktif mitra akan berdampak pada proses pembelajaran di sekolah dan juga meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru bahasa daerah di kabupaten Pringsewu.

Hasil dan Pembahasan



A. Persiapan Kegiatan

Persiapan kegiatan yang telah dilaksanakan dalam pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis demografi bagi guru Bahasa se-kabupaten Pringsewu ini adalah diawali dengan memberikan kuesioner pre test kepada guru dengan tujuan mengetahui sejauh mana para guru memahami cara membuat bahan ajar dan diakhir kegiatan dilanjutkan dengan post test kepada peserta pelatihan dengan menggunakan soal yang sama. Adapun materi pelatihan yang telah disiapkan sebagai berikut :

- 1) Apa itu Bahasa?
- 2) Mengapa perlu mengembangkan bahan ajar?
- 3) Apa manfaat pengembangan bahan ajar bagi guru?
- 4) Jenis-jenis bahan ajar?
- 5) Prinsip pengembangan bahan ajar?
- 6) Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam pengembangan bahan ajar?
- 7) Apa itu demografi?
- 8) Bagaimana cara mengembangkan materi ajar berbasis demografi?

B. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan beberapa hari pada bulan Juli 2023 di SMP Insan Mulia Boarding School, Pringsewu. Kegiatan pelatihan ini diawali dengan peserta mengisi pre-test dari hasil pre-test didapatkan data bahwa sebagian guru belum mengetahui apa itu bahan ajar berbasis demografi. Dosen sebagai narasumber memberikan panduan dan contoh konkret sehingga pelatihan ini bersifat praktis dan interaktif, dan guru dapat langsung menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh. Tim pengabdian mengajak peserta pelatihan untuk studi kasus lokal yaitu guru menganalisis dan mengembangkan bahan ajar berbasis demografi yang relevan dengan konteks lokal mereka. Hal ini dapat membantu mereka lebih terlibat dan memahami relevansi pembelajaran.

1. Pre-tes kegiatan pengabdian

Pre-tes dibuat untuk mengetahui pengetahuan awal peserta pelatihan dalam hal ini guru Bahasa Lampung se-kabupaten Pringsewu dalam membuat bahan ajar berbasis demografi. Pre-tes ini dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membangun pengetahuan guru dengan pertanyaan sebagai berikut : (1) Apa itu Bahasa?, (2) Mengapa perlu mengembangkan bahan ajar?, (3) Apa manfaat pengembangan bahan ajar bagi guru?, (4) Jenis-jenis bahan ajar? , (5) Prinsip pengembangan bahan ajar? (6) Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam pengembangan bahan ajar? (7) Apa itu demografi? (8) Bagaimana cara mengembangkan materi ajar berbasis demografi?.

Setelah dilakukan pre-tes pengabdian memberikan panduan dan contoh konkret dalam membuat bahan ajar berbasis demografi dan guru menerapkan langsung pengetahuan yang mereka peroleh pada saat itu. Selain itu tim pengabdian juga menyediakan sumber referensi seperti panduan, buku, artikel, video tutorial, dan contoh bahan ajar berbasis demografi yang dapat diakses oleh guru. Setelah itu peserta pengabdian diinstruksikan untuk membuat

kelompok-kelompok kecil dengan tujuan memudahkan tim pengabdian memberikan bimbingan dalam membantu guru yang belum paham dengan menawarkan sesi bimbingan atau mentoring secara kelompok kecil. Tim pengabdian juga mengajak peserta pelatihan untuk studi kasus lokal yaitu guru menganalisis dan mengembangkan bahan ajar berbasis demografi yang relevan dengan konteks lokal mereka. Hal ini dapat membantu mereka lebih terlibat dan memahami relevansi pembelajaran. Kemudian pengabdian memilih guru yang berpengalaman dalam pembuatan bahan ajar berbasis demografi sebagai mentor.

2. Post-test Kegiatan Pengabdian

Setelah tim pengabdian selesai memberikan bimbingan kepada guru dalam pembuatan bahan ajar berbasis demografi, guru diberikan pertanyaan yang sama dengan pre-test. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman guru sebelum diberikan pelatihan dan setelah diberikan pelatihan. Dari post-test didapatkan hasil bahwa pengetahuan guru dalam membuat bahan ajar berbasis demografi meningkat bahkan guru bisa mempraktikkan langsung bagaimana membuat materi ajar berbasis demografi.

Penerapan dalam pelatihan beberapa yang disampaikan oleh guru memberikan respon bahwa bahan ajar berbasis demografi adalah materi pembelajaran yang dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik demografi siswa, seperti bahasa, budaya, agama, latar belakang sosial, dan kebutuhan khusus mereka. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk membuat pembelajaran lebih relevan, mudah dipahami, dan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Pembuatan bahan ajar berbasis demografi, guru mendapatkan pelatihan dan dukungan untuk mengimplementasikan bahasa ajar berbasis demografi dengan efektif. Dengan memahami karakteristik demografi dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai, guru dapat membantu meraih hasil pembelajaran yang lebih baik. Guru juga dapat memanfaatkan teknologi, seperti perangkat lunak pembelajaran yang dapat disesuaikan, untuk membuat materi ajar berbasis demografi.

Guru menerapkan bahan ajar berbasis demografi di sekolah masing-masing dengan memberikan buku teks dan bahan bacaan yang mencakup karya sastra, cerita, serta puisi dari budaya atau penulis yang terkait dengan latar belakang siswa. Bahan ajar berbasis demografi mengasah untuk berpikir kreatif dan kritis dengan langkah-langkah yang tepat bisa membuat siswa secara merata.

Implementasi bahan ajar berbasis demografi oleh guru di sekolah masing-masing melibatkan serangkaian langkah yang berfokus pada pemahaman karakteristik demografi siswa serta kebutuhan mereka. Guru harus memahami karakteristik demografi siswa mereka dengan baik. Ini termasuk bahasa ibu, budaya, agama, latar belakang sosial, kebutuhan khusus, minat, dan tingkat kemampuan mereka. Guru harus meninjau kurikulum yang ada dan menyesuaikannya dengan karakteristik demografi siswa.

Guru perlu mengembangkan materi ajar yang sesuai dengan karakteristik demografi siswa. Misalnya, menggunakan bahasa yang dikenal oleh siswa, menggabungkan elemen budaya lokal, atau memberikan contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Memilih metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik demografi siswa. Beberapa siswa mungkin lebih responsif terhadap pendekatan pengajaran tertentu, seperti pembelajaran aktif, kolaboratif, atau berbasis proyek.

Guru terus-menerus mengevaluasi efektivitas pendekatan berbasis demografi mereka. Ini dapat melibatkan pengumpulan umpan balik dari siswa dan orang tua, serta memantau perkembangan akademik mereka. Guru harus mengedepankan nilai kesetaraan dan keberagaman dalam kelas, memastikan bahwa semua siswa merasa diterima dan dihormati. Guru perlu memantau kemajuan siswa secara berkala untuk memastikan bahwa mereka merespons baik terhadap bahan ajar berbasis demografi dan mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Simpulan

Pembelajaran berbasis demografi sebagai pendekatan pembelajaran yang mempertimbangkan karakteristik demografis siswa, seperti usia, jenis kelamin, latar belakang sosial-ekonomi, suku bangsa, budaya, dan lainnya. Dosen sebagai narasumber memberikan panduan dan contoh konkret sehingga pelatihan ini bersifat praktis dan interaktif, dan guru dapat langsung menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh. Tim pengabdian mengajak peserta pelatihan untuk studi kasus lokal yaitu guru menganalisis dan mengembangkan bahan ajar berbasis demografi yang relevan dengan konteks lokal mereka. Penerapan dalam pelatihan beberapa yang disampaikan oleh guru memberikan respon bahwa bahan ajar berbasis demografi adalah materi pembelajaran yang dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik demografi siswa, seperti bahasa, budaya, agama, latar belakang sosial, dan kebutuhan khusus mereka. Guru menerapkan bahan ajar berbasis demografi di sekolah masing-masing dengan memberikan buku teks dan bahan bacaan yang mencakup karya sastra, cerita, serta puisi dari budaya atau penulis yang terkait dengan latar belakang siswa. Bahan ajar berbasis demografi mengasah untuk berpikir kreatif dan kritis dengan langkah-langkah yang tepat bisa membuat siswa secara merata.

Referensi

- Arofah, R., & Cahyadi, H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35–43.
- Baidhawiy, Z. (2005). Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural. Jakarta: Erlangga.
- Dhewantara, P. W., et al. (2021). Decline of Notified Dengue Infections in Indonesia in 2017: Discussion of the Possible Determinants. *narra j*, 1–16.
- Julianto, I. R., & Umami, A. S. (2023). Peranan Guru dalam Pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Prosiding Samasta*.
- Magdalena, I., dkk. (2020). Analisis Pengembangan Bahan Ajar. *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 170–187.

- Maghfiroh, N., & Santi, A. U. P. (2022). Hubungan Demografi Guru Terhadap Penerapan Pembelajaran IPA Berbasis HOTS di Beberapa Sekolah Dasar Jakarta Barat. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 5(1):17–29.
- Majir, A. (2018). Rekonstruksi Hubungan Komite Sekolah dan Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 10(2), 223.
- Mamonto, N., Gosal, T. A. M. R., & Singkoh, F. (2017). Pemberdayaan Masyarakat dalam Menunjang Sektor Pariwisata Sebagai Pendukung Perekonomian (Studi di Desa Mooat Kec. Modayag Kab. Bolaang Mongondow Timur). *Jurnal Eksekutif*, 1(1).
- Mutawakkil, A. (2023). Evaluasi Sistem Zonasi dalam Pemerataan Kualitas Pendidikan di Kabupaten Pringsewu (Studi SMPN 2 Sukoharjo Dan SMPN 3 Pringsewu). *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Nursobah, A. (2019). *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*. Duta Media Publishing: Jawa Timur.
- Pamela, I. S., Hayati, S., & Insani R. S. (2019). Penggunaan Media Big Book untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2).
- Purnomo, E., Annisa, F., Syafitri, N., Lutfi, M., & Suhairi, S. (2023). Peran Penting Komunikasi Bisnis Antarbudaya dalam Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(17), 239.
- Roshayanti, F., Minarti, I. B., & Sofia. (2021). Pemahaman Aspek Testing Models dan Purpose of Models Siswa Peminatan MIPA SMA Negeri Se-Kabupaten Brebes, 15(2), 113–118.
- Wahyuni, S. (2015). Pengembangan Bahan Ajar IPA untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Prosiding: Seminar Nasional Fisika dan Pendidikan Fisika*, pp. 300–305.
- Zulkifli & Royes, N. (2017). Profesionalisme Guru dalam Mengembangkan Materi Ajar Bahasa Arab di MIN 1 Palembang. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 3(2), 120–133.